



SKRIPSI

**HUBUNGAN KOMPETENSI DOSEN DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA MAHASISWA S1 KEPERAWATAN**

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIK)

STELLA MARIS MAKASSAR

PENELITIAN NON-EKSPERIMENTAL

OLEH

BALTASAR MELKIOR GASPAS SAUT (C.12.14201.064)

YOHANES DARWIN DARUT (C.12.14201.107)

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2016



SKRIPSI

**HUBUNGAN KOMPETENSI DOSEN DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA MAHASISWA S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIK)**

STELLA MARIS MAKASSAR

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris
Makassar**

OLEH

BALTASAR MELKIOR GASPAS SAUT (C.12.14201.064)

YOHANES DARWIN DARUT (C.12.14201.107)

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Baltasar Melkior Gaspar Saut
NIM : C.12.14201.064
2. Nama : Yohanes Darwin Darut
NIM : C.12.14201.107

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya kami sendiri dan bukan merupakan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain. Sepengetahuan kami, penelitian ini belum pernah diteliti di institusi yang sama.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, April 2016

Yang menyatakan,

(Baltasar Melkior Gaspar Saut)

(Yohanes Darwin Darut)

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN KOMPETENSI DOSEN DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PADA MAHASISWA S1 KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU
KESEHATAN (STIK) STELLA MARIS MAKASSAR**

Diajukan Oleh:

Baitasar Melkior Gaspar Saut (C.12.14201.064)

Yohanes Darwin Darut (C.12.14201.107)

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Rosdewi, SKp, MSN

NIDN. 0906097002

Bagian Akademik

dan Kemahasiswaan



Sr. Anita Sampe, JMJ., S.Kep., Ns., MAN

NIDN.0917107402

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN KOMPETENSI DOSEN DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA
MAHASISWA S1 KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
(STIK) STELLA MARIS
MAKASSAR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

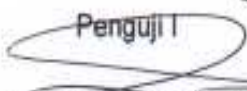
BALTASAR MELKIOR GASPAS SAUT (C.12.14201.064)
YOHANES DARWIN DARUT (C12.14201.107)


Telah dibimbing dan disetujui Oleh:

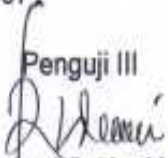

(Rosdewi.S.Kp. MSN)
NIDN: 0906097002

Telah Diuji dan Dipertahankan Di Hadapan Dewan Penguji Pada Tanggal 21
April 2016 Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Susunan Dewan Penguji

 Penguji I
(Hasrat J. Ziliwu. S.Kep.,Ns.,M.Kep)
NIP: 19750913 200604 1 007

 Penguji II
(Fransiska Anita.Ns.M.Kep.,Sp.KMB)
NIDN: 0913098201

 Penguji III
(Rosdewi,S. Kp, MSN)
NIDN :0906097002

Makassar, 21 April 2016

Program Studi S1 Keperawatan
STIK Stella Maris makassar
Ketua STIK Stella Maris Makassar

(Henny Pongantung, S.Kep.Ns,MSN)
NIDN: 0912106501

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Baltasar Melkior Gaspar Saut
NIM : C.12.14201.064
2. Nama : Yohanes Darwin Darut
NIM : C.12.14201.107

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepala Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan dan mengalih-media/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, April 2016

Yang menyatakan,

(Baltasar Melkior Gaspar Saut)

(Yohanes Darwin Darut)

ABSTRAK

HUBUNGAN KOMPETENSI DOSEN DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA S1 KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIK) STELLA MARIS MAKASSAR (dibimbing oleh Rosdewi)

**BALTASAR M.G SAUT dan YOHANES DARWIN DARUT
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
xiv + 40 halaman + 25 pustaka +6 tabel + 7 lampiran**

Dalam perguruan tinggi tidak sedikit mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Untuk membantu motivasi belajar mahasiswa yang rendah, perlu dilakukan suatu upaya dari dosen agar mahasiswa yang bersangkutan meningkatkan motivasi belajarnya dengan kompetensi dosen yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi dosen dengan motivasi belajar pada mahasiswa S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik. Sampel yang didapatkan melalui teknik probability sampling dengan pendekatan stratified random sampling. Jumlah sampel pada penelitian, yaitu 197 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat ukur. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square. Hasil analisis data diperoleh nilai $p = 0,005$, hal ini menunjukkan nilai $p < (0,05)$ maka dapat disimpulkan hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Berarti ada hubungan kompetensi dosen dengan motivasi belajar pada mahasiswa S1 keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh seorang dosen maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa.

Kata Kunci : Kompetensi Dosen, Motivasi Belajar
Kepustakaan : 25 daftar pustaka (2002-2015)

**THE LECTURER'S COMPETENCE RELATIONSHIP WITH THE MOTIVATION
FOR LEARNING IN NURSING STUDENTS S1st COLLEGE OF HEALTH
SCIENCES OF STELLA MARIS MAKASSAR
(Guided by Rosdewi)**

**BALTASAR M.G. SAUT AND YOHANES DARWIN DARUT
NURSING STUDY PROGRAM S1st
xiv + 40 of page + 25 literature + 6 table + 7 lamp**

In the college is not few students who have a low learning motivation. To help the low learn motivation of student , need some effort from the lecture that the student improve learning motivation with the good competence of lecturers. This research aims to determine the relationship of the competence of lecturers with the learn motivation in Nursing students S1st at the College of Health Sciences of Stella Maris Makassar. The method used of this research was observational analytic. The samples were obtained through probability sampling technique with a stratified random sampling approach. The total samples, that is 197 people. The data collection by using a questionnaire as a measuring tool. The statistical test used was chi-square test. The research obtained value of $p = 0.005$, this implies the value of $p < (0.05)$ it can be concluded alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected. The meaning, there is have relationship the competence of lecturers and the student's motivation to learn in Nursing students S1th College of Health Sciences of Stella Maris Makassar. Lecture's competence is better so is taller the motivation of students.

Keywords : Competence of Lecturer, The Learning Motivation of Student
Literature : 25 references (2002-2015)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahma, kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Kompetensi Dosen Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar ”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Henny Pongantung , S.Kep.,Ns.MSN, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris.
2. Sr. Anita Sampe, JMJ., S.Kep ., Ns.,MAN, selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.
3. Rosdewi, SKp, MSN, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan dukungan kepada kami dari awal hingga selesainya skripsi ini di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.
4. Segenap dosen pengajar dan staf pegawai Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang telah memberikan pengetahuan, arahan, bimbingan, dan motivasi selama penulis mengikuti pendidikan.

5. Teristimewa kedua orang tua dari Baltasar Melkior Gaspar Saut (Bpk. Dominikus Saut dan Ibu Veronika Jemamut) dan orang tua dari Yohanes Darwin Darut (Bpk. Bonefasius Tantur dan Ibu Imakulata Mamul) serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril maupun materi.
6. Teman-teman seangkatan 2012 yang telah memberi dukungan dan motivasi serta kebersamaan selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sebagai wujud ketidaksempurnaan manusia dalam berbagai hal, disebabkan keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat harapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita.

Makassar, April 2016

Tim Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	1
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	2
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	3
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	4
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	5
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	6
ABSTRAK.....	7
KATA PENGANTAR.....	9
DAFTAR ISI.....	11
DAFTAR GAMBAR.....	13
DAFTAR TABEL.....	14
DAFTAR LAMPIRAN.....	15
DAFTAR ARTI LAMBANG,SINGKATAN DAN ISTILAH.....	16
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	17
B. Rumusan Masalah.....	21
C. Tujuan Penelitian.....	21
D. Tujuan Umum.....	21
E. Tujuan Khusus.....	21
F. Manfaat Penelitian.....	21
a. Bagi Dosen Selaku Tenaga pengajar.....	21
b. Bagi Pihak Institusi STIK Stella Maris	22
c. Bagi Peneliti.....	22
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Tentang Kompetensi Dosen.....	23
1. Pegertian Kompetensi Dosen	23
2. Macam-Macam Kompetensi Dosen.....	24

3. Standar Kompetensi Dosen.....	24
B. Tinjauan Umum Tentang Motivasi Belajar.....	27
1. Motivasi.....	27
2. Motivasi Belajar	33
BAB III. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Kerangka Konseptual.....	37
B. Hipotesis Penelitian.....	38
C. Defenisi Operasional.....	39
BAB IV. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat Dan Waktu.....	40
C. Populasi Dan Sampel.....	40
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Pengumpulan Data.....	42
F. Pengolahan Dan Penyajian Data.....	43
G. Analisis Data.....	43
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Pengantar.....	44
2. Gambaran umum lokasi penelitian.....	44
3. Karakteristik respoden.....	46
4. Hasil analisa variabel yang diteliti.....	48
B. Pembahasan.....	51
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
1. Kesimpulan.....	56
2. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	22

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	23
Tabel 5.1 Distribusi umur mahasiswa	30
Tabel 5.2 Distribusi jenis kelamin mahasiswa.....	30
Tabel 5.3 Distribusi tingkat atau tahun studi.....	31
Tabel 5.4 Distribusi kompetensi dosen.....	32
Tabel 5.5 Distribusi motivasi belajar mahasiswa.....	32
Tabel 5.6 Analisi kompetensi dosen dengan motivasi belajar.....	33

DAFTAR ARTI LAMBANG,SINGKATAN DAN ISTILAH


STIK : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan


PP : Peraturan Pemerintahan

H0 : Hipotesis Nul

Ha : Hipotesis alternatif

 : Variabel Independen

 : Variabel Dependen

 : Penghubung variabel

< : Kurang dari

> : Lebih dari

: Alfa

SDM : Sumber daya manusia

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar persetujuan responden

Lampiran 2. Kuisisioner

Lampiran 3. Master table

Lampiran 4. Crosstabs

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No 14 tahun 2005). Oleh sebab itu, dosen adalah salah satu komponen esensial dalam suatu pendidikan di perguruan tinggi. Dosen sebagai tenaga pendidik merupakan salah satu faktor eksternal (dari luar diri mahasiswa) yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Dosen yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian ia menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan perlu diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya (Isjoni, 2008:11). Dosen harus bisa menggerakkan dan mendorong peserta didik agar memiliki semangat belajar. Sehingga para peserta didik dapat menguasai ilmu yang dipelajarinya.

Dosen memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang akan disampaikannya. Oleh sebab itu, dosen harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi mahasiswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik dosen dalam mengelola proses belajar mengajar. Dosen juga berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan belajar mengajar mengembangkan bahan ajar dengan baik dan meningkatkan

kemampuan mahasiswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Dan untuk mencapai hal tersebut diatas diperlukan dosen yang memiliki kompetensi guna untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa dosen minimal memiliki empat kompetensi (a) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dosen mengelolah pembelajaran, mengevaluasi serta mengakomodasikan antara teori dan praktek. (b) kompetensi kepribadian yaitu mempunyai akhlak, berwibawa dan bisa menjadi teladan. (c) kompetensi profesional yaitu harus mempunyai kemampuan menguasai materi, kemampuan berbahasa dalam menyampaikan materi. (d) kompetensi sosial yaitu mampu berkomunikasi dengan baik pada peserta didik dan menjalin hubungan yang harmonis pada sesama pendidik. Dari keempat kompetensi dosen diatas sangat berpengaruh pada mahasiswa yang diajarnya. Menurut Hamalik (2000) kompetensi dosen mempunyai pengaruh langsung terhadap hasrat belajar dan motivasi belajar mahasiswa.

Motivasi yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada situasi atau aktifitas tertentu. Motivasi belajar adalah dorongan pada diri mahasiswa dalam belajar untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi sebagai faktor internal (batin) akan menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan belajar, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Mengingat pentingnya motivasi mahasiswa dalam belajar, maka dosen diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar para mahasiswanya. Agar mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal maka mahasiswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun dalam kenyataannya tidak semua mahasiswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi. Di perguruan tinggi tidak sedikit mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Untuk membantu motivasi belajar mahasiswa yang rendah, perlu dilakukan suatu upaya dari dosen agar mahasiswa yang bersangkutan meningkatkan motivasinya (Hermawati 2010).

Dari pendapat Rooijackers (2013) tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dapat diberikan kesimpulan bahwa motivasi mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari diri pelajar dan faktor yang berasal dari si pengajar (dosen). Menurut Mahmud (2004) motivasi belajar salah satunya biasa dipengaruhi oleh kompetensi eksternal. Salah satu kompetensi eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kompetensi dosen. Dosen yang kompeten akan mampu memberikan motivasi dan mampu membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian Sri Yunita Suraida Salat (2013), diperoleh hasil bahwa adanya hubungan kompetensi dosen dengan motivasi belajar. Besar hubungan kompetensi dosen dengan motivasi belajar mahasiswa berdasarkan hasil korelasi didapat nilai r hitung sebesar 0,772, yang ketika dibandingkan dengan koefisien korelasi dalam buku tulisan Sugiyono (2010) maka hubungan antara variabel X dan Y dalam kategori kuat karena berada pada rentang 0,60-0,799. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kompetensi dosen dengan motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian dari Eka Prabowo (2014) yang berjudul hubungan kompetensi dosen dengan prestasi belajar

mahasiswa di prodi DIII keperawatan akademi kesehatan “Rustida” Banyuwangi, kompetensi dosen memiliki hubungan yang signifikan dengan indeks prestasi mahasiswa karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.045 dan nilai t hitung 0.273 lebih kecil dari t table 1.980. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kompetensi yang dimiliki dosen dengan motivasi belajar pada mahasiswa.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris adalah salah satu institusi swasta pendidikan keperawatan di Provinsi Sulawesi Selatan yang dikelola oleh yayasan Ratna Miriam Makassar yang telah ada sejak tahun 1946, dan mengalami beberapa kali perubahan nama dan dari tahun 2006 hingga sekarang mejadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris. Perkembangan ini menggambarkan proses pendidikan yang dilaksanakan telah mengarah kepada mutu lulusan keperawatan yang profesional sesuai dengan kurikulum pendidikan keperawatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akademik tahun ajaran 2015/2016, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris memiliki tiga program studi yaitu S1 Keperawatan dengan jumlah mahasiswa 483 , D3 Keperawatan 293, dan program NERS 134 dan tenaga pengajar yang berjumlah 28 Orang dan masing-masing memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Mengingat pentingnya kompetensi dosen untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa maka penulis tertarik meneliti tentang hubungan kompetensi dosen dengan motivasi belajar mahasiswa SI Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar.

B. Rumusan masalah

Kompetensi dosen mempunyai pengaruh langsung terhadap hasrat belajar dan motivasi belajar mahasiswa. Mengingat pentingnya motivasi mahasiswa dalam belajar, maka dosen diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar para mahasiswanya. Berdasarkan pada latar belakang, maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu : Apakah hubungan kompetensi dosen dengan motivasi belajar pada mahasiswa S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan kompetensi dosen dengan motivasi belajar pada mahasiswa S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi kompetensi dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar.
- b. Mengidentifikasi motivasi belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar.
- c. Menganalisis hubungan kompetensi dosen dengan motivasi belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi dosen selaku tenaga pengajar.

Penelitian ini menginformasikan kepada seluruh dosen selaku tenaga pengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar mengenai empat kompetensi yang dimiliki oleh seorang dosen untuk meningkatkan motivasi belajar.

2. Bagi pihak institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada institusi agar dalam merekrut tenaga pengajar atau dosen harus mempertimbangkan kemampuan dan kepribadian.

3. Bagi Peneliti.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan merupakan pengalaman bagi peneliti serta mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Kompetensi Dosen

1. Pengertian Kompetensi Dosen

Menurut Suparlan (2005), Kompetensi adalah kemampuan dasar. Yang dimaksud dengan kompetensi disini adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Seseorang yang dinyatakan berkompeten di bidang tertentu adalah seorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerjanya secara efektif dan efisien.

Dalam Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002. tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan "Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu". Salah satunya yaitu di perguruan tinggi dimana dosen sebagai tenaga pendidik melaksanakan tugasnya sesuai bidang tertentu.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen merupakan salah satu komponen yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, dan secara langsung mempengaruhi peningkatan kualitas belajar mahasiswa. Dosen sebagai pendidik memiliki interaksi yang paling banyak dengan mahasiswa dibandingkan dengan sumberdaya manusia lain yang ada di perguruan tinggi.

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan

dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam mengelola kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung. Kemampuan tersebut biasa disebut dengan istilah kompetensi dosen. Kompetensi mengacu pada tingkat kemampuan dalam melaksanakan sesuatu.

2. Macam- Macam Kompetensi Dosen

Menurut Mulyasa (2008), macam-macam kompetensi dosen terdiri atas empat yaitu:

- a) Kompetensi pedagogik, dosen harus mampu mengelola pembelajaran, mengevaluasi, pengembangan, mengaktualisasikan serta mengakomodasikan antara teori dan praktek. Kemampuan dosen yang harus dimiliki dalam kompetensi pedagogik yaitu :
 1. Memahami karakteristik dan kebutuhan belajar mahasiswa.
 2. Membuat silabus dan RPP.
 3. Mengembangkan strategi pembelajaran yang mendidik, kreatif, humanis dan mencerdaskan.
 4. Mengelola pembelajaran dengan menekankan penerapan prinsip andragogi dan meningkatkan kemampuan soft skill mahasiswa.
 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
 6. Melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran yang valid dan reliabel.
 7. Melaksanakan bimbingan dalam rangka mengembangkan potensi mahasiswa.
- b) Kompetensi kepribadian, dosen harus mempunyai akhlak mulia. Berkepribadian mantap, stabil, kepribadian dewasa, kepribadian arif, berwibawa dan bisa menjadi teladan. Kemampuan dosen yang harus dimiliki dalam kompetensi kepribadian yaitu :

1. Bertindak sesuai dengan norma dan tata nilai agama yang dianut, hukum, sosial, dan budaya Indonesia.
 2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang ikhlas, jujur, adil, stabil, berwibawa dan memiliki integritas.
 3. Menunjukkan loyalitas terhadap institusi, bertanggung jawab, dan memiliki etos kerja yang tinggi.
 4. Berperilaku sesuai kode etik dosen dan atau kode etik profesi.
 5. Berperilaku kreatif, inovatif, adaptif dan produktif, berorientasi pada pengembangan berkelanjutan.
 6. Menampilkan sikap kepemimpinan yang visioner.
- c) Kompetensi sosial, dosen harus pandai bermasyarakat, berkomunikasi pada anak didik yang baik, menjalin hubungan yang harmonis pada sesama pendidik dan kependidikan, baik komite ataupun yang lainnya. Kemampuan dosen yang harus di memiliki dalam kompetensi sosial yaitu :
1. Bersikap inklusif, tidak diskriminatif dan memiliki kesadaran serta kecakapan untuk berpartisipasi aktif sebagai warga negara yang demokratis dan menghargai multibudaya.
 2. Berinteraksi dan berkomunikasi efektif, santun dan adaptif dengan berbagai kalangan, termasuk inter dan antar komunitas profesi.
 3. Bersikap terbuka dan menghargai pendapat, saran, serta kritik dari pihak lain.
- d) Kompetensi profesional, dosen harus mempunyai kemampuan menguasai materi pokok kemampuan berbahasa dalam menyampaikan, membimbing peserta didik sampai pada standar kompetensi. Kemampuan dosen yang harus di memiliki dalam kompetensi profesional yaitu :
1. Memahami filosofi, konsep, struktur, materi dan menerapkan pola pikir yang sesuai dengan bidang ilmunya.

2. Mengembangkan materi pembelajaran yang inspiratif sesuai dengan tuntutan yang selalu berkembang.
 3. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat, dan mencari alternatif solusinya.
 4. Memahami metodologi keilmuan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan atau teknologi.
 5. Belajar sepanjang hayat dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan atau teknologi atau profesi.
 6. Melakukan penelitian dan atau pengembangan serta mempresentasikan hasilnya dalam forum ilmiah dan atau profesi.
 7. Menghasilkan dan mempublikasikan karya ilmiah, seni atau prototipe dalam bidang keahliannya.
 8. Melakukan pengabdian kepada masyarakat sesuai bidang keahliannya.
 9. Menggunakan bahasa asing untuk mendukung pengembangan bidang keilmuan dan atau profesinya.
3. Standar Kompetensi Dosen
- Standar Kompetensi dipilah dalam tiga komponen yang saling berkaitan, yakni (1) pengelolaan pembelajaran (2) pengembangan profesi, dan (3) penguasaan akademik. Dengan demikian, ketiga komponen tersebut secara keseluruhan meliputi 7 (tujuh) kompetensi dasar yaitu:
- a) Penyusunan rencana pembelajaran.
 - b) Pelaksanaan interaksi belajar mengajar.
 - c) Pelaksanaan tindak lanjut hasil penelitian prestasi belajar peserta didik.
 - d) Pengembangan profesi.
 - e) Pemahaman wawasan kependidikan.
 - f) Penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan). (Suparlan, 2005: 93-94).

4. Karakteristik Kompetensi

Menurut Uno (2007) Karakteristik Kompetensi terdiri atas 5 yaitu:

a) Motif

Motif adalah sesuatu dimana seseorang secara konsisten berfikir sehingga ia melakukan tindakan.

b) Sifat

Sifat adalah watak yang membuat orang untuk berperilaku atau bagaimana seseorang merespon sesuatu dengan cara tertentu. Sebagai contoh seperti percaya diri, kontrol diri, ketabahan atau daya tahan.

c) Konsep diri

Konsep diri adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Sikap dan nilai diukur melalui tes kepada responden untuk mengetahui nilai yang dimiliki seseorang dan apa yang menarik bagi seseorang untuk melakukan sesuatu.

d) Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang dibidang tertentu. Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks.

e) Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental. Dengan mengetahui tingkat kompetensi maka perencanaan sumber daya manusia akan lebih baik hasilnya.

B. Tinjauan Umum Tentang Motivasi Belajar

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari bahasa latin *movere*, yang berarti menimbulkan pergerakan. Motivasi didefinisikan sebagai kekuatan psikologis yang menggerakkan seseorang kearah beberapa jenis tindakan. Motivasi sebagai suatu

kesediaan peserta didik untuk menerima pembelajaran dengan kesiapan sebagai bukti dari motivasi. Motivasi adalah hasil faktor internal dan faktor eksternal dan bukan hasil manipulasi eksternal saja. Hal yang tersirat dari motivasi adalah gerakan untuk memenuhi suatu kebutuhan atau untuk mencapai tujuan.

Secara harafiah, yang dimaksud dengan motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Lebih sederhana, motivasi didefinisikan sebagai suatu dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah pada suatu tujuan tertentu. Motivasi merupakan perilaku manusia yang berorientasi pada tujuan dan didorong oleh daya yang ada di dalam dirinya untuk bergerak.

b. Faktor faktor yang mempengaruhi motivasi

1) Atribut pribadi

Atribut pribadi peserta didik seperti tahapan perkembangan, usia, gender, kesiapan emosi, nilai dan keyakinan, fungsi penginderaan, status kesehatan dan tingkat keparahan atau kekronisan penyakit, dapat membentuk motivasi individu untuk belajar. Kemampuan fungsional untuk mencapai hasil yang berkaitan dengan perilaku ditentukan oleh dimensi fisik, emosi, dan dimensi kognitif.

2) Pengaruh lingkungan

Karakteristik fisik lingkungan belajar, keterjangkauan dan ketersediaan sumber daya manusia dan materi, dan berbagai jenis reward perilaku dapat mempengaruhi tingkat motivasi mahasiswa. Lingkungan dapat membentuk, mempromosikan, atau mengurangi kondisi penerimaan pembelajaran. Lingkungan sekitar yang

menyenangkan, nyaman, dan bisa disesuaikan sendiri dapat mempromosikan kondisi siap belajar. Sebaliknya, kegaduhan, kekacauan, interuksi, dan tidak adanya privasi, dapat mengganggu kapasitas untuk berkonsentrasi dan belajar.

3) Sistem hubungan

Keluarga/ pihak berkepentingan lain didalam sistem pendukung, identitas kultural, peran dipekerjaan/ sekolah dan komunitas, dan interaksi pengajar-peserta didik akan berdampak pada motivasi seseorang. Aspek interaksi pada motivasi mungkin merupakan aspek yang paling menonjol karena peserta didik berada pada konteks sistem hubungan yang saling berkaitan.

C. Fungsi motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh mahasiswa. Hawley menyatakan mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi belajarnya lebih baik dibanding dengan para mahasiswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya.

Ada tiga fungsi motivasi menurut Hamalik (2006), yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, karena tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan manusia kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

- 3) Sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang, dimana kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

d. Upaya meningkatkan motivasi

Dalam rangka mengupayakan agar motivasi belajar mahasiswa tinggi, seorang dosen menurut Winkel (dalam Ridwan, 2000) hendaknya selalu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Seorang dosen hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar. Dosen pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran mahasiswa di ruang kuliah merupakan suatu motivasi belajar yang datangnya dari mahasiswa. Sehingga dengan adanya prinsip seperti itu, dosen akan menganggap mahasiswa sebagai seorang yang harus dihormati dan dihargai. Dengan perlakuan seperti ini, mahasiswa tentu akan memberi makna terhadap pelajaran yang sedang dihadapinya.
- 2) Dosen hendaknya mampu mengoptimalkan unsur unsur dinamis dalam pembelajaran. Dalam proses belajar, seorang mahasiswa terkadang dapat terhambat oleh jasmani atau mental mahasiswa tersebut.

e. Aksioma motivasi

Aksioma motivasi merupakan dasar pemikiran yang melandasi pemahaman atas suatu fenomena. Dosen sebagai pendidik harus memahami dasar pemikiran yang dipakai untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Aturan yang menetapkan tahapan untuk motivasi meliputi:

- 1) Status Ansietas Optimal

Pembelajaran paling baik dilakukan saat status ansietas ringan. Inilah keadaan optimal untuk belajar. Pada

keadaan ini kemampuan seseorang untuk mengobservasi, memfokuskan perhatian, belajar, dan beradaptasi bersifat operatif.

2) Kesiapan Peserta Didik

Hasrat dan kesiapan untuk bergerak mencapai tujuan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi. Hasrat tidak dapat dipaksakan pada peserta didik. Namun, hasrat dapat secara kritis dipengaruhi oleh kekuatan eksternal dan diperkuat oleh dosen sebagai pendidik. Dosen sebagai pendidik harus memberikan prespektif dan dorongan yang positif, yang membentuk perilaku yang diinginkan untuk mencapai tujuan.

a. Tujuan yang realistis

Tujuan yang dipegang oleh seseorang, yang masuk akal yang dapat dicapai adalah tujuan yang arahnya seorang akan berusaha. Tujuan yang melampaui jangkauan seseorang akan membuat frustrasi dan tidak produktif. Tujuan yang tidak realistis dan banyaknya waktu yang dibuang dapat menyebabkan peserta didik memasuki tahap menyerah. Menetapkan tujuan yang realistis merupakan suatu faktor yang memotivasi.

b. Kepuasan atau keberhasilan Peserta Didik

Peserta didik dimotivasi oleh keberhasilan. Keberhasilan bersifat pemuasan diri dan melengkapi harga diri seseorang. Dalam suatu proses siklis, keberhasilan dan harga diri meningkat, menggerakkan peserta didik kearah pencapaian tujuan. Jika peserta didik cukup nyaman dengan pencapaian yang perlahan, motivasi akan meningkat. Contoh, dalam hubungan dosen-mahasiswa, evaluasi dapat dijadikan

metode yang berguna untuk meningkatkan keberhasilan mahasiswa.

c. Berkurang atau Bertahannya Ketidakpastian.

Ketidakpastian dan kepastian termasuk faktor yang memotivasi dalam situasi pembelajaran. Seorang yang terus melakukan dialog internal dapat mengurangi ataupun memelihara ketidakpastian mereka tetap “bicara sendiri “ ; Mereka memikirkan sesuatu secara mendalam. Contoh “jika saya berhenti merokok maka kemungkinan saya terkena kanker paru-paru akan berkurang”.

f. Pengkajian Motivasi

Redman (dalam buku Nursalam dan Efendy) memandang pengkajian motivasi sebagai bagian dari pengkajian kesehatan umum dan menyatakan bahwa pengkajian ini mencakup bidang- bidang seperti tingkat pengetahuan, kapasitas pembuat keputusan pada individu, dan skrining pada populasi sasaran untuk program pendidikan.

Leddy dan Pepper (dalam buku Nursalam dan Efendy) memandang pengkajian motivasi dalam kaitannya dengan kapasitas untuk berubah. Rankin dan Stalling membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan pendidik kepada peserta didik tentang upaya terdahulu, keingintahuan penetapan tujuan, kemampuan perawatan diri, faktor stress, permasalahan bertahan hidup, dan situasi hidup.

Pengkajian motivasi peserta didik harus kompherensif, sistematis, dan didasarkan pada konsep. Pengkajian atas motivasi peserta didik melibatkan keputusan dari pendidik karena hanya belajar mengajar merupakan

proses dua arah. Motivasi dapat dikaji melalui cara-cara subjektif dan objektif. Cara subjektif untuk mengkaji tingkat motivasi adalah melalui dialog. Melalui keterampilan komunikasi, seseorang dapat memperoleh informasi verbal seperti “ saya sangat ingin mempertahankan berat badan saya” atau “ saya ingin memiliki bayi yang sehat”. Petunjuk nonverbal juga dapat mengindikasikan motivasi, seperti membaca-baca literatur awal tentang kehamilan yang sehat. Petunjuk motivasi non verbal dapat diekspresikan oleh anggota staf atau mahasiswa perawat yang dengan hati-hati mengobservasi perawat senior atau ahli spesialis klinis yang sedang melakukan teknik mutakhir.

Pengukuran motivasi merupakan aspek lain yang perlu dipertimbangkan. Laporan diri yang subjektif memperlihatkan tingkat motivasi dari prespektif peserta didik. Pengukuran objektif terhadap motivasi, suatu pengukuran yang tidak langsung dapat dilakukan melalui observasi perilaku yang diharapkan, konsekuensi motivasi.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia untuk belajar. Didalam motivasi terdapat tiga komponen utama, yaitu:

- 1) Kebutuhan
- 2) Dorongan
- 3) Tujuan

Adanya motivasi dalam belajar dapat disimpulkan dari observasi tingkahlaku. Ciri manifestasi mahasiswa yang mempunyai motivasi positif adalah sebagai berikut :

- a) Menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta dalam belajar dan pembelajaran.

b) Bekerja keras dan memberikan waktu kepada usaha tersebut.

c) Terus bekerja sampai tugas terselesaikan.

Dari ketiga uraian diatas adapun hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang harus diberikan oleh dosen yaitu sebagai berikut :

a) Memberikan penghargaan atas pencapaian yang dilakukan oleh mahasiswa.

b) Memberikan angka dalam hal penilaian yang sesuai.

c) Memberikan pujian.

d) Memeberikan harapan.

b. Peranan Motivasi Dalam Belajar Dan pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar. Uno (2007) menjelaskan peranan penting motivasi dalam belajar diantaranya sebagai berikut :

1) Memberikan penguatan terhadap belajar. Motivasi memperkuat seseorang dalam pembelajaran jika dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan. Motivasi akan mendorong seseorang untuk mencari cara, alat, atau apa pun yang dapat membantunya memecahkan masalah tersebut.

2) Memperjelas tujuan belajar. Motivasi berkaitan erat dengan kemaknaan belajar. Motivasi seseorang akan bertambah jika sesuatu yang dipelajari sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya.

3) Menentukan keajegan dan kekuatan belajar. Seseorang termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

c. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1) Cita-cita dan aspirasi

Cita-cita merupakan faktor pendorong yang dapat menghambat semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, karena terwujudnya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan peserta didik

Kemampuan peserta didik akan mempengaruhi motivasi belajar. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang berkaitan dengan intelektual atau intelegensi. Kemampuan psikomotor juga akan memperkuat motivasi.

a) Kondisi Peserta Didik

Kondisi peserta didik secara jasmaniah dan rohaniah akan mempengaruhi motivasi belajar. Kondisi jasmani dan rohani yang sehat akan mendukung pemusatan perhatian dan gairah dalam belajar.

b) Kondisi lingkungan belajar

Kondisi lingkungan belajar dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, kemasyarakatan, dan lingkungan institusi penyelenggara lingkungan. Kondisi lingkungan belajar juga termasuk hal yang penting untuk diperhatikan. Lingkungan yang kondusif juga turut mempengaruhi minat dan kemauan belajar seseorang.

c) Unsur-Unsur Dinamis Dalam Pembelajaran

Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, ingatan, kemauan, dan pengalaman hidup yang turut mempengaruhi minat dan motivasi dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

- d) Upaya Pengajar Dalam Membelajarkan Peserta Didik
Pengajar merupakan salah satu stimulus yang sangat besar pengaruhnya dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Kemampuan merancang baha ajar dan prilaku merupakan bagian dari upaya pembelajaran.

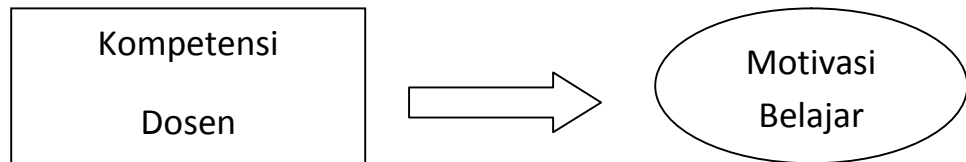
BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

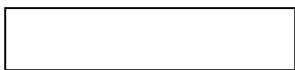
A. Kerangka Konseptual

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dosen minimal memiliki empat kompetensi (a) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dosen mengelola pembelajaran, mengevaluasi serta mengakomodasikan antara teori dan praktek. (b) kompetensi kepribadian yaitu mempunyai akhlak, berwibawa dan bisa menjadi teladan. (c) kompetensi professional yaitu harus mempunyai kemampuan menguasai materi, kemampuan berbahasa dalam menyampaikan materi. (d) kompetensi sosial yaitu mampu berkomunikasi dengan baik pada peserta didik dan menjalin hubungan yang harmonis pada sesama pendidik. Kompetensi yang dimiliki oleh dosen akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar merupakan kemampuan atau dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri mahasiswa untuk belajar.

Gambar 3.1
Skema kerangka Konsep



Keterangan :

 : Variabel Independen

 : Variabel Dependen

 : Penghubung Variabel

B. Hipotesis penelitian

Ada hubungan kompetensi dosen dengan motivasi belajar mahasiswa S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar.

Tabel 3.1

C. Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Cara Ukur	Skala Ukur	Skor
1.	Variabelindependen: Kompetensi Dosen	kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik/ Dosen dalam memberikan pengajaran kepada mahasiswa	1. Kompetensi Pedagogik 2. Kompentensi Pribadi 3. Kompetensi Sosial 4. Kompetensi professional	kusioner	Ordinal	Baik: Jika total Skore: $X > \text{Mean} + \text{SD}$ Cukup Jika total Skore: $\text{Mean} - \text{SD} < X < \text{Mean} + \text{SD}$ Kurang: Jika total Skore : $X < \text{Mean} - \text{SD}$
2.	Variabel dependen: Motivasi Belajar	kemauan atau dorongan dalam diri mahasiswa untuk belajar.	1. Memperlihatkan minat 2. Mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta dalam belajar dan pembelajaran 3. Bekerja keras dalam menyelesaikan tugas.	kusioner	Ordinal	Tinggi, Jika total Skore: $> \text{Mean}$ Rendah Jika total Skore: Mean

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode observasional analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi dosen dengan motivasi belajar pada mahasiswa S1 keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Rancangan cross sectional merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan atau observasi pada saat bersamaan (sekali waktu).

B. Tempat Dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar yang terletak di Jln.Maipa no.19,Makassar.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Poulasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua Mahasiswa S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar yang berjumlah 391.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik probabiliti sampel dengan pendekatan *stratified random sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang digunakan jika populasi tidak homogen yang memiliki strata (kedudukan) atau lapisan heterogen (bertingkat), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi. Adapun

penetapan jumlah sampel yang ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2(N-1) + z^2 \cdot p \cdot q} \\
 &= \frac{391 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}{(0,05)^2 \cdot (391-1) + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)} \\
 &= \frac{391}{1,975} \\
 &= 197
 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = perkiraan jumlah sampel

N = perkiraan besar populasi

z = nilai standar normal untuk (1,96)

p = perkiraan proporsi (0,5)

q = 1 – p (0,5)

d = taraf signifikansi yang di pilih (5% = 0,05)

Pengelompokan jumlah sampel berdasarkan strata :

$$\text{Tingkat I} = \frac{99}{197} \times 100 = 50$$

$$\text{Tingkat II} = \frac{104}{197} \times 100 = 52$$

$$\text{Tingkat III} = \frac{95}{197} \times 100 = 48$$

$$\text{Tingkat IV} = \frac{93}{197} \times 100 = 47$$

Sampel tersebut mewakili karakteristik populasi dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

a) Kriteria Inklusi

- (1). Mahasiswa yang berada ditempat penelitian.
 - (2) Bersedia untuk diteliti.
- b) Kriteria eksklusi
- (1) Mahasiswa yang tidak bersedia untuk diteliti.
 - (2) Mahasiswa yang sedang cuti,alpa, dan sakit.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuisisioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuisisioner ini dibuat oleh peneliti kemudian masing-masing calon responden diminta kesediannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan cara mengisi lembar kuisisioner penelitian. Untuk mengukur kompetensi dosen digunakan kuisisioner, yang terdiri dari 30 pertanyaan yaitu no 1-9 untuk kompetensi pedagogik, no 10-16 untuk kompetensi pribadi, no 17-23 untuk kompetensi sosial, no 24-30 untuk kompetensi profesional, yang menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban selalu (skor 4), sering (skor 3), kadang-kadang (skor 2), tidak pernah (skor 1). Dan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa digunakan kuisisioner yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban selalu (skor 4), sering (skor 3), kadang-kadang (skor 2), tidak pernah (skor 1).

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini perlu adanya rekomendasi dari pihak institusi kampus STIK Stella Maris. Setelah mendapat persetujuan, barulah dilakukan penelitian dengan etika penelitian sebagai berikut.

1. Informed Consent

Lembaran persetujuan diberikan kepada responden yang bersedia diteililiti untuk ditandatangani.

2. Anomity (Tanpa Nama)

Peneliti tidak mencantumkan nama dari responden tetapi menggunakan initial.

3. Confidentiality(Kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan dari responden dengan tidak menyampaikan data penelitian ini kepada pihak lain tanpa seijin dan sepengetahuan responden.

Data- data yang dikumpulkan berupa:

a. Data primer

Adalah data yang diambil secara langsung dari obyek yang akan diteliti.

b. Data sekunder

Adalah data yang diperoleh dari bagian akademik atau administrasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris yaitu jumlah mahasiswa.

F. Pengolahan dan Penyajian Data

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada pengolahan dan penyajian data adalah sebagai berikut :

1. Editing

Proses editing dilakukan untuk memeriksa kembali kelengkapan pengisian kuisioner.

2. Coding

Pada tahap ini dilakukan pemberian kode terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.

3. Tabulasi

Data diolah dalam bentuk master tabel yaitu distribusi masing-masing variable independent dan dependen.

G. Analisis Data

Setelah proses pengolahan data, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan analisis data, dengan cara:

1. Analisis univariat

Dilakukan terhadap tiap variable, yaitu kompetensi dosen (independen) dan terhadap variabel motivasi belajar (dependen) dengan menggunakan distribusi dan presentase untuk tiap variabel.

2. Analisi Bivariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan uji stastik non parametric yaitu *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara kompetensi dosen dengan motivasi belajar mahasiswa..

Apabila $p < (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara kompetensi dosen dengan motivasi belajar mahasiswa. Dan apabila $p > (0,05)$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kompentensi dosen dengan motivasi belajar mahasiswa.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar, pada tanggal 22 Februari sampai 25 Februari. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *stratified random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 197 orang.

Pengumpulan data ini dengan menggunakan kuisioner sebagai alat ukur. Sedangkan pengelolaan data dengan menggunakan komputer program SPSS *for windows versi 20.0*. Kemudian selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji Chi- square dengan tingkat kemaknaan $= 0,05$.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar adalah salah satu institusi Pendidikan Keperawatan Swasta di Provinsi Sulawesi Selatan yang dikelola oleh Yayasan Ratna Miriam.

Pendidikan Keperawatan Stella Maris telah ada sejak tahun 1946, yang mengalami beberapa perubahan nama yaitu Sekolah Juru Rawat pada tahun 1946-1947, Sekolah Perakit Rawat pada tahun 1947-1958, Sekolah Pengatur Rawat pada tahun 1954-1977, Sekolah Perawat Lanjutan Jurusan Kebidanan (1970-1977), Sekolah Perawat Kesehatan (1978-2000), Program Pendidikan Bidan (1989-1997), Akademi Keperawatan (1998-2006), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (2007-sekarang). STIK Stella Maris Makassar mempunyai dua (2) program studi yaitu Program Sarjana Keperawatan (S1) dan D-III Keperawatan.

Adapun visi dan misi dari STIK Stella Maris adalah :

a. Visi

Menjadikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan yang unggul dalam Keperawatan Neurorehabilitasi dengan berlandaskan pelayanan cinta kasih.

b. Misi

1. Mengembangkan nilai-nilai etika, spiritual, kepekaan dan kepedulian.
2. Mengembangkan SDM yang mampu melaksanakan Tridharma Perguruan tinggi dan berkualitas dalam keperawatan neurorehabilitas.

Secara geografis, letak atau batas-batas wilayah STIK Stella Maris adalah sebagai berikut:

Utara : Jalan Maipa

Selatan : Jalan Kenari

Timur : Rumah warga / Penduduk

Barat : Hotel Imperial Aryaduta

3. Karakteristik Responden

Adapun gambaran karakteristik Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar berdasarkan umur, jenis kelamin, dan tingkat adalah :

a. Umur responden

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di STIK Stella Maris Makassar, dari 197 responden diperoleh data jumlah responden terbanyak umur 19-20 tahun yaitu 92 (46,7%) responden, dan jumlah responden terkecil pada kelompok umur 23-24 yaitu 10 (1,5%). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Mahasiswa S1
Keperawatan
di STIK Stella Maris Makassar 2016

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
17-18	39	19,8
19-20	92	46,7
21-22	56	28,4
23-24	10	5,1
Total	197	100

Sumber : Data Primer 2016

b. Jenis kelamin

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di STIK Stella Maris Makassar, dari 197 responden diperoleh data jumlah responden terbanyak berada pada responden yang berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 151 (76,6%) dan jumlah responden terkecil berada pada responden yang berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 46 (23,4). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Mahasiswa S1 Keperawatan
di STIK Stella Maris 2016

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki - laki	46	23,4
Perempuan	151	76,6
Total	197	100

Sumber: Data Primer 2016

c. Tingkat (Tahun Studi)

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di STIK Stella Maris Makassar dari 197 responden diperoleh data jumlah responden terbanyak adalah mahasiswa tingkat II yang berjumlah 52 (26,4%) responden. Dan jumlah responden terkecil adalah mahasiswa tingkat IV yaitu 47 (23,9%) responden. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 5.3

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat
di STIK Stella Maris Makassar 2016

Tingkat	Frekuensi (f)	Presentase (%)
I	50	25,4
II	52	26,4
III	48	24,4
IV	47	23,9
Total	197	100

Sumber : Data Primer 2016

4. Hasil Analisa Variabel Yang Diteliti

a. Analisa Univariat

1) Kompetensi Dosen STIK Stella Maris Makassar

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, secara keseluruhan kompetensi dosen STIK Stella Maris diperoleh data bahwa jumlah responden yang mengatakan kompetensi dosen berada pada kategori baik berjumlah 40(20,3%) responden, kategori cukup berjumlah 121(61,4%) responden, dan kategori kurang berjumlah 36(18,3%) responden. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Kompetensi Dosen di
STIK Stella Maris Makassar 2016

Kompetensi Dosen	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	40	20,3
Cukup	121	61,4
Kurang	36	18,3
Total	197	100

Sumber: Data Primer 2016

2) Motivasi Belajar Mahasiswa STIK Stella Maris
Makassar

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, secara keseluruhan motivasi belajar mahasiswa STIK Stella Maris diperoleh data bahwa jumlah responden dengan kategori motivasi belajar tinggi berjumlah 130(66%) responden, dengan kategori motivasi belajar rendah berjumlah 67(34%) responden. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar
di STIK Stella Maris Makassar 2016

Motivasi Belajar	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	130	66,0
Rendah	67	34,0
Total	197	100

Sumber: Data Primer 2016

b. Analisa Bivariat

Dari hasil penelitian pada 197 responden didapatkan data terbanyak berada pada responden yang mengatakan kompetensi dosen berada pada kategori cukup dan motivasi belajarnya tinggi yaitu sebanyak 72 (36,5%) responden, sedangkan responden yang mengatakan kompetensi dosen berada pada kategori cukup tetapi motivasi belajarnya rendah sebanyak 49 (24,9%) responden. Responden yang mengatakan kompetensi dosen berada pada kategori baik dan motivasi belajarnya tinggi sebanyak 35 (17,8%) responden, Sedangkan responden yang mengatakan kompetensi dosen kategori baik tetapi motivasi belajarnya rendah sebanyak 5 (2,5%) responden, dan untuk responden yang mengatakan kompetensi dosen pada kategori kurang tetapi motivasi belajarnya yang tinggi sebanyak 23 (11,7%) responden, sedangkan responden yang mengatakan kompetensi dosen kurang dan motivasi belajarnya rendah sebanyak 13 (6,6%) responden.

Dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan Kompetensi Dosen dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar. Dan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square di peroleh nilai $p = 0,005$. Hal ini menunjukkan nilai $p < (0,05)$ maka hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti ada hubungan antara Kompetensi Dosen dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.6
 Analisis Hubungan Kompetensi Dosen Dengan Motivasi Belajar
 Pada Mahasiswa S1 Keperawatan
 STIK Stella Maris Makassar 2016

		Motivasi Belajar					
		Tinggi		Rendah		Total	
		F	%	F	%	F	%
Kompetensi Dosen	Baik	35	17,8	5	2,5	40	20,3
	Cukup	72	36,5	49	24,9	121	61,4
	Kurang	23	11,7	13	6,6	36	18,3
	Jumlah	130	66	67	34	197	100

Sumber : Data Primer 2016

p = 0,005

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,005$, dengan demikian bahwa ada hubungan kompetensi dosen dengan motivasi belajar pada Mahasiswa S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar. Dari hasil penelitian responden yang mengatakan kompetensi dosen STIK Stella Maris berada pada kategori baik+cukup dan motivasi belajar mahasiswanya tinggi yaitu terdapat 35(17,8%) responden yang mengatakan kompetensi dosen STIK Stella Maris Makassar berada pada kategori baik dan motivasi belajarnya tinggi, dan terdapat 72 (36,5%) responden yang mengatakan kompetensi dosen berada pada kategori cukup dan motivasi belajarnya tinggi. Kompetensi dosen yang baik sangat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswanya, hal ini didukung oleh teori Hamalik (2002) yang mengatakan bahwa dosen dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kompetensi agar dosen mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Kompetensi dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh dosen

dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Menurut Mulyasa (2008) kompetensi dosen yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa disebabkan karena kompetensi dosen merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar. Kompetensi dosen bukanlah akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses untuk mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dari penelitian terbukti bahwa motivasi belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam mengelola kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung. Ketika seorang dosen mampu melaksanakan tugasnya secara profesional diharapkan akan memberikan output terhadap motivasi belajar mahasiswa (Ngainun Naim, 2009). Kompetensi mengacu pada tingkat kemampuan dalam melaksanakan sesuatukhususnya yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran (kompetensi pedagogik) (Alamsyah, 2012). Dari uraian diatas bisa diketahui bahwa semakin baik kompetensi dosen maka akan semakin baik pula motivasi belajar mahasiswanya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hermawati (2010) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan bermakna antara kompetensi dosen dengan motivasi belajar mahasiswa, karena dalam penelitian Hermawati tergambar jelas bahwa kompetensi yang dimiliki dosen dapat meningkatkan motivasi belajar.

Menurut asumsi peneliti kompetensi dosen yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini disebabkan karena banyaknya mahasiswa yang cenderung menilai kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik dosen berada pada kategori baik. Hal ini terbukti dengan jawaban pada kuisioner yang diberikan peneliti kepada responden. Dosen yang bersikap jujur, menghargai pendapat mahasiswa, adil memperlakukan mahasiswa, bersikap ramah, dan bersedia menerima kritik dan saran mahasiswa dinilai dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Kompetensi

kepribadian adalah kemampuan dosen dalam berakhlak mulia, berkepribadian mantap, stabil, kepribadian dewasa, kepribadian arif, berwibawa dan bisa menjadi teladan. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran, mengevaluasi, pengembangan, mengaktualisasikan serta mengakomodasikan antara teori dan praktek. Kompetensi dosen memiliki pengaruh besar dalam peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang baik akan menunjukkan perubahan perilaku yang baik pula.

Dari hasil penelitian juga diperoleh 5 (2,5%) responden yang menyatakan kompetensi dosen di STIK Stella Maris Makassar berada pada kategori baik dan motivasi belajar rendah dan sebanyak 49 (24,9%) responden yang mengatakan kompetensi dosen berada pada kategori cukup dan motivasi belajar rendah. Motivasi belajar mahasiswa di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari diri pelajar dan faktor yang berasal dari si pengajar (dosen) (Mahmud, 2004). Menurut Sardiman (2002), Motivasi belajar adalah dorongan yang datang dari dalam diri individu atau dorongan yang muncul karena adanya pengaruh dari luar. Motivasi belajar diperkuat dengan adanya sikap, emosi, kesadaran, kebiasaan, kebiasaan dan kemauan (Dimiyati dan Mujiono, 2002).

Menurut asumsi peneliti rendahnya motivasi belajar pada Mahasiswa S1 Keperawatan STIK Stella Maris dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu :Kepribadian dari mahasiswa itu sendiri seperti (tahap perkembangan, gender), pengaruh lingkungan seperti (lingkungan yang kurang nyaman, fasilitas yang kurang memadai), sistem hubungan seperti (kurangnya dukungan dari keluarga). Lingkungan sosial dan lingkungan fisik yang kurang nyaman dapat mempengaruhi atau tidak mampu meningkatkan semangat dan gairah belajar mahasiswa. Oleh karena itu

dibutuhkan peran dari orang tua khususnya keluarga agar memberikan dukungan kepada anak untuk belajar.

Namun sebaliknya berdasarkan hasil penelitian pada 197 Mahasiswa SI Keperawatan STIK Stella Maris Makassar diperoleh sebanyak 23(11,7%) yang mengatakan kompetensi dosen di STIK Stella Maris berada pada kategori kurang namun motivasi belajarnya tinggi. Tinggi rendahnya motivasi belajar seorang mahasiswa dapat dipengaruhi oleh banyak hal yang berasal dari luar yang dapat ditimbulkan oleh orang lain termasuk dosen melalui upaya-upaya tertentu yang dapat meningkatkan motivasi belajar (Winkel, 2005). Kompetensi dosen memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang baik akan menunjukkan perubahan perilaku yang baik pula.

Menurut asumsi peneliti tingginya motivasi belajar pada mahasiswa SI Keperawatan STIK Stella Maris dikarenakan kompetensi yang baik dari dosen khususnya dalam mengelola pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung. Motivasi belajar mahasiswa akan tercapai apabila seorang pendidik mampu membawa peserta didiknya untuk berubah kearah positif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam tujuan pembelajaran. Motivasi belajar mahasiswa juga meningkat karena adanya semangat dan gairah belajar dari mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan karena cita-cita, kemauan dari mahasiswa yang benar-benar ingin menjadi perawat. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sampai dengan saat ini seperti HP dan internet secara umum mahasiswa akan meningkatkan gairah dan menunjukkan gairah belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang tumbuh dalam diri mahasiswa akan semakin mendorong mahasiswa untuk belajar. Sebaliknya masih

ada yang motivasi belajarnya rendah karena kurangnya kemauan dan motivasi dalam diri mahasiswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil pada kuisioner didapatkan bahwa dari pernyataan yang diberikan kepada responden paling tinggi pada pernyataan untuk kompetensi kepribadian yaitu pernyataan no 11 dan 12 dan kompetensi pedagogik yaitu pernyataan no 2 dan 9, karena setelah dijumlahkan ternyata presentase paling tinggi pada kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik. Sedangkan untuk pernyataan paling rendah berada pada pernyataan kompetensi sosial yaitu pada pernyataan no 20. Setelah dilihat lebih jauh rendahnya kompetensi sosial dosen dikarenakan dosen cenderung lebih berfokus pada kompetensi pedagogik dan kompetensi pribadi dalam memberikan pengajaran sehingga mereka kurang memperhatikan kompetensi sosial misalnya dalam menjalin hubungan dengan mahasiswa, kurangnya komunikasi yang harmonis antara dosen dengan mahasiswa. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Sri Yulita Salat (2013).

Menurut asumsi peneliti, sebaiknya dalam mengelolah pembelajaran dikelas harusnya dosen lebih membina hubungan yang baik dengan mahasiswa agar mahasiswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dan juga diharapkan agar dosen meningkatkan kerja sama dengan mahasiswa, misalnya melakukan penelitian bersama.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 197 responden tentang hubungan kompetensi dosen dengan motivasi belajar mahasiswa dapat disimpulkan bahwa :

1. Kompetensi Dosen STIK Stella Maris sebagian besar berada pada kategori cukup
2. Motivasi belajar mahasiswa STIK Stella Maris sebagian besar berada pada kategori tinggi.
3. Ada hubungan antara Kompetensi Dosen Dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa S1 Keperawatan Stik Stella Maris Makassar.

B. Saran

1. Bagi Dosen Selaku Tenaga Pengajar

Agar dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus menerapkan empat kompetensi dasar dosen agar dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga berdampak terhadap hasil prestasi belajar mahasiswa.

2. Bagi pihak Intitusi STIK Stella Maris

Diharapkan agar diadakan pelatihan pengembangan kompetensi dosen di STIK Stella Maris. Dan sebaiknya dalam mengelola pembelajaran dikelas harusnya dosen lebih membina hubungan yang baik dengan mahasiswa agar mahasiswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dan juga diharapkan agar dosen meningkatkan kerja sama dengan mahasiswa, misalnya melakukan penelitian bersama.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga dan sangat bermanfaat dalam rangka menambah wawasan penegetahuan, pengembangan diri dalam bidang penelitian. Bagi peneliti berikutnya agar hasil penelitian ini menjadi pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A. (2003). *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Alimul, A. (2008). *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Amikasari, B. (2014). *Hubungan Persepsi Tentang Kualitas Proses Pembelajaran Dosen Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Asuhan Kebidanan III Mahasiswa Semester III Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo*. <http://www.homeofficestyle.com>
Diakses: 5 November 2015
- Atom. (2011). *Teori tentang Motivasi Belajar Siswa*. <http://www.bloglaskarkopi.blogspot.com> Diakses : 20 November 2015
- Bastable, S.B. (2002). *Perawat Sebagai Pendidik*. Jakarta: EGC
- Hamalik, O. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanti, T. (2010). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VIII Mts Yasu'a Pilangwetan Kec. Kebonagung, Kab. Demak Tahun Ajaran 2009/2010*. <http://perpus.iainsalatiga.ac.id> Diakses : 28 Oktober 2015
- Hermawati. (2010). *Tesis Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Kepribadian Dan Kemampuan Dosen Ddalam Mengajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Akademik Kebidanan Kutai Husada Tenggarong*. <http://core.ac.uk/download/files/478/12349172.pdf>
Diakses : 2 November 2015
- Hidayat, A.A.A. (2002). *Pengantar Pendidikan Keperawatan*. Jakarta : CV. Sagung Setoy
- Isjoni. (2008). *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Mulyasa, E. (2007). *Standard Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam & Efendy, F. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Prabowo, A. (2015). *Hubungan Antara Kompetensi Dosen Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Di Prodi DIII Keperawatan Akademi Kesehatan "Rustida" Banyuwangi*. <http://e-journal.akesrustida.ac.id> Diakses : 28 Oktober 2015
- Pujadi, A. (2007). *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa*. <http://e-journal.akesrustida.ac.id> Diakses : 28 Oktober 2015
- Salat, S.Y S. (2014). *Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen, Motivasi, Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mahasiswa*. <http://ejournal.wiraraja.ac.id> : Diakses : 5 November 2015
- Simamora, R.H. (2009). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Yuliarti, I.T.S.U. (2013). *Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Minat Belajar Siswa Dengan Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012*. <http://download.portalgaruda> Diakses : 30 Oktober 2015
- Uno, H.B. (2007). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*.

Undang-Undang Republik Indonesia, (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dan Peraturan Mendiknas Nomor 11 Tahun 2005*. Citra Umbara. Bandung.

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial)/ umur :

Jenis kelamin :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan dari peneliti, bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan dari siapa pun untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul “ **Hubungan Kompetensi Dosen Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar** ”. Yang dilaksanakan Baltasar Melkior Gaspar Saut dan Yohanes Darwin Darut, dengan mengisi kuisisioner yang diberikan.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak Membahayakan fisik maupun jiwa saya, dan jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya serta berguna untuk pengembangan Ilmu Keperawatan di STIK Stella Maris.

Makassar, 2016

(Tanda Tangan Responden)

**KUESIONER HUBUNGAN KOMPETENSI DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA MAHASISWA S1 KEPEREWATAN STIK STELLA
MARIS MAKASSAR**

I. IDENTITAS

1. Nama/inisial responden :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Tingkat/ program :

II. KOMPETENSI DOSEN

Petunjuk pengisian:

1. Mohon bantuan dan kesediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan dengan jujur dan sebenar-benarnya.
2. Berilah tanda checklist () pada pertanyaan berikut sesuai dengan yang saudara/i rasakan atau alami di STIK Stella Maris, dengan keterangan sebagai berikut:

S : Selalu

S : Sering

KK : Kurang-Kadang

TP : Tidak Pernah

No	PERNYATAAN	S	S	KK	TP
1	Menyampaian rumusan tujuan pembelajaran sebelum memulai perkuliahan				
2	Memberikan perkuliahan dengan bahasa yang dapat dipahami mahasiswa				
3	Menjelaskan silabus perkuliahan				
4.	Mengembangkan materi perkuliahan sesuai dengan kemampuan mahasiswa				

5	Membuat bahan ajar perkuliahan (buku ajar, modul, <i>hand-out</i>)				
6	Memberikan perkuliahan tepat waktu				
7	Menyampaikan materi perkuliahan secara sistematis				
8	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanggapi perkuliahan				
9	Memberikan tugas-tugas perkuliahan kepada mahasiswa				
10	Menghargai pendapat mahasiswa				
11	Bersikap ramah				
12	Bersikap jujur				
13	Bersikap disiplin				
14	Mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi				
15	Adil memperlakukan mahasiswa				
16	Bersedia mengakui kekurangan dan kesalahannya				
17	Menerima kritik dan saran mahasiswa				
18	Berkomunikasi lisan dalam pembelajaran secara santun dengan mahasiswa				
19	Melaksanakan komunikasi pembelajaran secara tertulis yang jelas dengan mahasiswa				
20	Mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti perkuliahannya				
21	Berinteraksi dengan mahasiswa				
22	Memperhatikan perbedaan kemampuan mahasiswa				
23	Bersedia berkomunikasi dengan mahasiswa melalui alat teknologi komunikasi				
24	Menguasai materi perkuliahan secara luas				

25	Menjawab pertanyaan mahasiswa secara tepat				
26	Menggunakan referensi wajib/pendukung dalam perkuliahan				
27	Menggunakan internet sebagai salah satu sumber belajar				
28	Menguasai materi perkuliahan secara mendalam				
29	Memberikan contoh yang relevan dengan materi yang diajarkan				
30	Menghubungkan topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan				

III. MOTIVASI BELAJAR

Petunjuk pengisian:

1. Mohon bantuan dan kesediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan dengan jujur dan sebenar-benarnya.
2. Berilah tanda checklist () pada pertanyaan berikut sesuai dengan yang bapak/ibu, saudara/i rasakan atau alami di STIK Stella Maris, dengan keterangan sebagai berikut:

S : Selalu

S : Sering

KK : Kurang-Kadang

TP : Tidak Pernah

No	PERNYATAAN	S	S	KK	TP
1	Berusaha mencari sumber bacaan yang dianjurkan dosen				
2	Bosan jika belajar mata kuliah tertentu				
3	Mudah menyerah mengerjakan tugas yang diberikan dosen				
4	Bertanya kepada teman yang lebih mengerti tentang mata kuliah yang belum dimengerti				
5	Belajar bersama dengan teman-teman untuk mengerjakan tugas				
6	Ketika pelajaran berlangsung lebih banyak diam				
7	Jika dosen menunjukkan buku yang perlu dibaca, saya mencari dan membacanya				
8	Jika nilai ujian tinggi, berusaha mempertahankan dengan				

	belajar lebih keras lagi				
9	Jika dosen memberi pertanyaan,saya berusaha menjawabnya sebelum teman lain menjawabnya				
10	Belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri				
11	Jika dosen menulis catatan-catatan penting dipapan tulis saya malas menyalinnya				
12	Mempelajari kembali materi yang sudah diberikan dosen				
13	Jika dosen membentuk diskusi kelompok saya ingin menjadi ketua kelompok				
14	Membuat jadwal belajar sendiri dirumah dan dilaksanakan tepat waktu				
15	Malas untuk memperbaiki tugas/pekerjaan yang salah				
16	Hanya diam jika materi yang dijelaskan dosen belum mengerti				
17	Berani bertanya kepada siapapun tentang materi yang belum dimengerti				
18	Berani dan merasa bebas dalam mengemukakan pendapat sewaktu mengikuti proses belajar mengajar				
19	Merasa nyaman ketika kegiatan				

	belajar-mengajar berlangsung				
20	Jika ada soal yang sulit untuk dikerjakan apakah anda tetap mengerjakan soal tersebut sampai tuntas				

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kompetensi Dosen * Motivasi Belajar	197	100,0%	0	0,0%	197	100,0%

Kompetensi Dosen * Motivasi Belajar Crosstabulation

		Motivasi Belajar		Total	
		rendah	tinggi		
Kompetensi Dosen	kurang	Count	13	23	36
		Expected Count	12,2	23,8	36,0
		% within Kompetensi Dosen	36,1%	63,9%	100,0%
	cukup	% within Motivasi Belajar	19,4%	17,7%	18,3%
		% of Total	6,6%	11,7%	18,3%
		Count	49	72	121
	baik	Expected Count	41,2	79,8	121,0
		% within Kompetensi Dosen	40,5%	59,5%	100,0%
		% within Motivasi Belajar	73,1%	55,4%	61,4%
	Total	% of Total	24,9%	36,5%	61,4%
		Count	5	35	40
		Expected Count	13,6	26,4	40,0
Total	% within Kompetensi Dosen	12,5%	87,5%	100,0%	
	% within Motivasi Belajar	7,5%	26,9%	20,3%	
	% of Total	2,5%	17,8%	20,3%	
	Count	67	130	197	
Total	Expected Count	67,0	130,0	197,0	
	% within Kompetensi Dosen	34,0%	66,0%	100,0%	
	% within Motivasi Belajar	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	34,0%	66,0%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10,585 ^a	2	,005
Likelihood Ratio	12,018	2	,002
Linear-by-Linear Association	5,116	1	,024
N of Valid Cases	197		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12,24.

Statistics

Kompetensi Dosen

N	Valid	197
	Missing	0
Mean		2,02
Std. Error of Mean		,044
Median		2,00
Mode		2
Std. Deviation		,622
Variance		,387
Range		2
Minimum		1
Maximum		3
Sum		398

Kompetensi Dosen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	36	18,3	18,3	18,3
	cukup	121	61,4	61,4	79,7
	baik	40	20,3	20,3	100,0
	Total	197	100,0	100,0	

Statistics

Motivasi Belajar

N	Valid	197
	Missing	0
Mean		1,66
Std. Error of Mean		,034
Median		2,00
Mode		2
Std. Deviation		,475
Variance		,226
Range		1
Minimum		1
Maximum		2
Sum		327

Motivasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	67	34,0	34,0	34,0
	tinggi	130	66,0	66,0	100,0
	Total	197	100,0	100,0	

Statistics

Umur

N	Valid	197
	Missing	0
Mean		2,19
Std. Error of Mean		,058
Median		2,00
Mode		2
Minimum		1
Maximum		4
Sum		431

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
17-18	39	19,8	19,8	19,8
19-20	92	46,7	46,7	66,5
Valid 21-22	56	28,4	28,4	94,9
23-24	10	5,1	5,1	100,0
Total	197	100,0	100,0	

Statistics

Jenis Kelamin

N	Valid	197
	Missing	0
Mean		1,77
Std. Error of Mean		,030
Median		2,00
Mode		2
Std. Deviation		,424
Variance		,180
Range		1
Minimum		1
Maximum		2
Sum		348

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki - laki	46	23,4	23,4	23,4
Valid Perempuan	151	76,6	76,6	100,0
Total	197	100,0	100,0	

Statistics

Tingkat

N	Valid	197
	Missing	0
Mean		2,47
Std. Error of Mean		,079
Median		2,00
Mode		2
Std. Deviation		1,114
Variance		1,240
Range		3
Minimum		1
Maximum		4
Sum		486

Tingkat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
I	50	25,4	25,4	25,4
II	52	26,4	26,4	51,8
Valid III	48	24,4	24,4	76,1
IV	47	23,9	23,9	100,0
Total	197	100,0	100,0	